

Perilaku Kurang Semangat Belajar pada Mahasiswa di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado

Kiet Tumiwa¹, Jolly Turangan², Farida I.S. Wakidin³, Selvie J. Nangoy⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado

Email : kiet.tumiwa@gmail.com

Abstract

The phenomenon of some students majoring in accounting who are less enthusiastic about learning, can reduce academic success. Academic success and the level of teaching excellence is highly dependent on the level of student enthusiasm for learning. The success of studying in college is also influenced by the social environment. If you get along with a good environment, students will not experience obstacles in the teaching and learning process. But if you are in an inappropriate social environment, students will experience many learning obstacles. The goal of this study was to identify the causes and manifestations of students' disinterest in studying. The method used in this study is the method of observation, interviews and literature. Observations, interviews and literature were used to obtain data about the lack of interest for learning. The subjects in this study were several students majoring in accounting at the Manado State Polytechnic. The results of the research show that the factors that influence students' lack of interest for learning are: 1). The lecturer's way of teaching is not clear, and the grades given are not appropriate; 2). Lack of motivation and appreciation from family and too many assignments; 3). The lecturer only wants to explain continuously and the assignments given by the lecturer are never checked; 4). Play games, join organizations and lecturers get angry when students ask questions; 5). Online learning and non-constructive association.

Keywords: Success and Students Less Enthusiasm to Learn

Abstrak

Fenomena dari beberapa mahasiswa jurusan akuntansi yang kurang semangat belajar sehingga dapat menurunkan keberhasilan akademis. Keberhasilan akademis dan tingkat keunggulan pengajaran sangat bergantung pada tingkat semangat belajar mahasiswa. Lingkungan sosial berdampak pada prestasi akademik di perguruan tinggi. Siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar jika bekerja dengan suasana yang menyenangkan. Tetapi jika berada dalam lingkungan pergaulan yang tidak benar, mahasiswa akan mengalami banyak hambatan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dan bentuk-bentuk sikap kurang semangat belajar mahasiswa. Pendekatan observasi, wawancara, dan kajian pustaka digunakan dalam penelitian ini. Observasi, wawancara dan literatur digunakan untuk memperoleh data tentang sikap kurang semangat belajar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah beberapa pelajar jurusan akuntansi Politeknik Negeri Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa kurang semangat belajar, yaitu: 1). Cara mengajar dosen tidak jelas dan nilai yang diberikan tidak sesuai; 2). Kurang motivasi dan apresiasi dari keluarga serta tugas yang diberikan dosen banyak; 3). Dosen hanya ingin menjelaskan terus menerus dan tugas yang diberikan dosen tidak pernah diperiksa; 4). Bermain game, ikut organisasi dan dosen suka marah apabila mahasiswa bertanya; 5). Belajar online dan pergaulan yang tidak membangun.

Kata kunci: Keberhasilan dan Mahasiswa Kurang Semangat Belajar

PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Manado sebagai lembaga pendidikan tinggi sudah seharusnya berkomitmen untuk melaksanakan dan mengawal pembentukan karakter bangsa. Bukan hanya sebagai tempat untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya akademik, merupakan wadah pertemuan inisiatif pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sebagai konsekuensi dari proses pendidikan tinggi.

Proses pendidikan tinggi dan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis, terjadwal, dan terawasi. Kriteria juga harus digunakan untuk mengevaluasi para mahasiswa, peraturan dan prosedur yang telah diumumkan dan dilaksanakan secara konsisten sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan kampus. Perkembangan kampus yang inovatif pada dasarnya akan memberikan dampak baik bagi perkembangan keilmuan mahasiswa. Mahasiswa dapat mencari, menyelidiki, dan menelaah bidang-bidang keilmuan dengan cara membaca, mengamati, memilih sumber bacaan untuk dipelajari, kemudian menggabungkannya ke dalam karya ilmiah yang beragam.

Karya ilmiah merupakan bagian dari materi di perguruan tinggi untuk bereksperimen dan berkreativitas bagi mahasiswa yang mau belajar. Materi yang diberikan oleh para pengajar bukanlah segala-galanya tapi hanya sekedar pemacu untuk memotivasi mahasiswa agar mereka mampu mengkaji secara kritis materi perkuliahan yang diberikan dosen.

Dosen adalah seorang pendidik profesional yang bertugas di satuan pendidikan tertentu. Dosen memiliki peranan penting, apabila dosen tidak kolaboratif, kurang memberi motivasi jarang masuk kelas/ malas, tidak menguasai materi, atau menyampaikan materi yang itu-itu saja, mahasiswa akan merasa jenuh dan kurang semangat belajar. Mei M. Bella & Luluk W. Ratna (2018) menyatakan bahwa sikap malas belajar mahasiswa disebabkan oleh penyampaian dosen yang kurang menarik dalam memaparkan materi". Rizky Permatasari (2018) menyatakan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang variasi, kurangnya media dan sumber belajar, kurangnya penegakan disiplin sekolah dan kurangnya kondisi belajar yang mendukung keberhasilan.

mahasiswa di kampus juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka; jika mereka bergaul dengan lingkungan yang layak, mereka tidak akan menghadapi tantangan yang berat untuk belajar. Tetapi jika berada dalam lingkungan pergaulan yang tidak baik, mahasiswa akan mengalami banyak hambatan belajar. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami drop-out karena pengaruh lingkungan pergaulan yang salah arah sehingga perkuliahan menjadi masalah.

Masalah yang dialami para mahasiswa dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar, seperti sering bolos masuk kelas, pesimis, kurangnya motivasi, tidak mampu mengelola waktu dan keuangan, pergaulan, masalah cinta dan sebagainya. Masalah tersebut merupakan suatu hal yang sering terjadi pada diri mahasiswa, dan untuk mengatasinya tidaklah mudah, mahasiswa harus belajar mengatasi hambatan-hambatan yang ada, agar proses belajar di perguruan tinggi dapat berjalan dengan lancar.

Belajar dengan lancar di perguruan tinggi, tentunya harus memiliki kesabaran yang tinggi karena memakan waktu kuliah yang cukup lama. Hal ini seringkali mendatangkan rasa jenuh dan malas belajar. Jenuh dan malas belajar dapat terjadi baik dalam dan luar diri mahasiswa itu sendiri, misalnya rasa bosan, kurangnya motivasi diri dan pergaulan. Siswa belum dapat mengembangkan dalam diri mereka sendiri gagasan bahwa belajar itu menyenangkan. Belajar masih dipandang sebagai beban dan tanggung jawab, sehingga menjadi membosankan. Penelitian sebelumnya oleh sejumlah psikolog mengidentifikasi sejumlah faktor penting yang berkontribusi terhadap underachievement siswa. Namun, mengingat adanya variasi pengaruh faktor latar belakang sosial budaya, suasana kampus, dan lingkungan yang menyebabkan perbedaan karakteristik individu, maka validitas faktor

tersebut perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu para psikolog berpendapat bahwa anak berprestasi tidak sifat intrinsik, melainkan hasil dari berbagai variabel. Ciri-ciri kepribadian individu mahasiswa, variabel kontekstual atau latar belakang keluarga, dan keadaan kampus merupakan tiga jenis faktor penyebab. Konsep diri akademik, dorongan berprestasi, dan kecemasan adalah semua faktor dari sifat kepribadian individu siswa. Variabel lingkungan atau riwayat keluarga meliputi pola perilaku orang tua dalam mendukung realisasi potensi dan suasana keluarga yang banyak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Faktor perguruan tinggi juga berupa pola perilaku pengajar/dosen dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengkaji penelitian ini dengan topik **Perilaku Kurang Semangat Belajar Pada Mahasiswa Di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado**

LANDASAN TEORI

Kampus Politeknik Negeri Manado merupakan tempat yang dapat mempengaruhi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat terpengaruh olehnya. Mahasiswa akan menerima pengaruh dan memberi respons kepada lingkungan kampus, misalnya belajar dan bergaul di lingkungan kampus. Lingkungan kampus juga dapat dikatakan suatu tempat dimana mahasiswa akan tumbuh karakternya sesuai dengan lingkungan pergaulannya. Sikap mahasiswa terhadap lingkungan, Secara umum, ada kecenderungan keterlibatan individu dengan lingkungan, yaitu; Mahasiswa menerima atau menolak lingkungannya. Menurut Bimo Walgito (2018), sikap individu terhadap lingkungan dapat dikemukakan, sebagai berikut: 1). Individu menolak atau menentang lingkungan. Dalam keadaan ini lingkungan tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam diri individu. 2).Individu menerima lingkungan. Dalam situasi ini, kondisi lingkungan sesuai dengan keadaan individu. 3). Individu bersikap netral. Kehadiran kampus merupakan perluasan lingkungan sosial seseorang dan merupakan lingkungan baru yang menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Istilah lain sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi adalah kampus.

Mahasiswa dan Perkembangannya

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Bab X pasal 109 yang dikutip oleh Paryati Sudarman, disebutkan bahwa, "hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggungjawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
2. Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
3. Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
4. Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggungjawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
5. Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
6. Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dan jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
7. Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat dan tata kehidupan bermasyarakat.
9. Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, atau program studi lain, bilamana memenuhi persyaratan penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi atau

program studi yang hendak dimasuki, bila daya tampung perguruan tinggi atau program yang bersangkutan memungkinkan.

10. Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.
11. Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana mengandung cacat". Sedangkan kewajiban mahasiswa adalah:
 - a. Mahasiswa berkewajiban mematuhi peraturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
 - b. Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
 - c. Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - d. Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
 - e. Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan.
 - f. Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional".

Tinjauan Tentang Perilaku Kurang Semangat Belajar

- a. Pengertian Kurang Semangat Belajar
 Kurang semangat belajar adalah "tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu. Kurang semangat belajar juga berarti segan, tidak suka, tidak bernaafsu". Kurang semangat belajar, berarti tidak mau, enggan, tak suka, dan tak bernaafsu untuk belajar. Kurang semangat belajar adalah kebiasaan yang dipelajari dan dibentuk oleh kondisi lingkungan dan orang-orang sekitarnya". "Sifat kurang semangat belajar adalah akibat ketidakmampuan mengelola waktu dan tiadanya disiplin diri, bukan sifat bawaan. Oleh sebab itu, agar sifat tidak semangat belajar ini tidak terbentuk, perlu dibiasakan untuk menghargai waktu dan disiplin.
- b. Perilaku kurang Semangat Belajar Mahasiswa
 Memasuki dunia perguruan tinggi berarti membenamkan diri dalam lingkungan hidup dan intelektual yang berbeda dari yang ditemui di sekolah menengah. Sesuai dengan kebutuhan pendidikan tinggi, pendidikan tinggi lebih dari sekedar melanjutkan sekolah menengah atas; itu adalah elemen integral dari tingkat pendidikan tinggi". Sebagai siswa yang beralih dari remaja ke dewasa, Anda sedang memasuki masa pendewasaan dan kemandirian. Dalam situasi ini, gaya hidup yang tidak tepat akan menyebabkan kebosanan, kemalasan, dan kebosanan belajar pada siswa. Kemalasan untuk belajar dapat datang baik dari dalam diri pembelajar maupun dari luar diri pembelajar.
 Kebosanan dan kurangnya motivasi diri adalah dua contoh dari dalam. Siswa belum mampu mengembangkan dalam dirinya anggapan bahwa belajar itu menyenangkan. Belajar masih dipandang sebagai beban dan tanggung jawab sehingga menjadi membosankan. Dari luar, dosen misalnya terlihat membosankan dan menjemukan karena kurang imajinatif dalam menyampaikan isi perkuliahan.

Faktor-Faktor Penyebab Kurang Semangat Belajar Mahasiswa

Faktor-faktor penyebab kurang semangat belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (yang bersumber dari luar atau lingkungan).

- a. Faktor internal
 Ada beberapa faktor yang harus dipenuhi agar berhasil dalam belajar. Termasuk kondisi fisik dan psikologis. Hal ini meliputi aspek fisik seperti nutrisi (gizi makanan), kesehatan, dan fungsi fisik (terutama panca indera). Kelesuan, kantuk, kelelahan, dan kurang perhatian semua bisa diakibatkan oleh kekurangan nutrisi. Penyakit juga

dapat mempengaruhi prestasi belajar; akibatnya, pemeliharaan menyeluruh sangat penting bagi individu. Sedangkan unsur psikologis meliputi kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan kebiasaan belajar, serta lingkungan emosional. Jika kedua persyaratan ini tidak terpenuhi atau mengalami gangguan, siswa cenderung menjadi malas dalam belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor ini meliputi aspek-aspek sosial dan nonsosial. Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor yang berasal dari manusia. Sedangkan yang termasuk faktor nonsosial adalah suatu keadaan yang tidak dalam control manusia, seperti suhu udara (panas, dingin) waktu (pagi, siang, malam), suasana lingkungan (sepi, bising, ramai), keadaan tempat (kualitas gedung, luas ruangan, kebersihan, dan ventilasi), kelengkapan alat-alat atau fasilitas belajar (alat peraga, buku-buku sumber, dan media komunikasi belajar lainnya)". Jadi jelas dalam kegiatan belajar ini banyak masalah-masalah yang timbul terutama yang dirasakan oleh mahasiswa sendiri.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar di perguruan tinggi

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut".

a. Sarana dan prasarana yang memadai

Ini termasuk sumber belajar yang tepat, lingkungan kelas yang positif, dan harga yang memadai. Sejumlah besar uang diperlukan untuk studi universitas. Bukan hanya biaya kuliah tetapi juga biaya-biaya yang lain, seperti biaya makan, transportasi, praktikum, sewa rumah dan biaya makan sehari-hari bagi yang berasal dari luar kota, biaya jika ada tugas kuliah".

b. Lingkungan belajar yang mendukung

Di perguruan tinggi, alasan memilih bidang studi siswa seringkali bersifat subjektif. Terlepas dari kenyataan bahwa memilih mata pelajaran yang tepat akan secara substansial meningkatkan kemandirian pembelajaran di perguruan tinggi. Akibatnya, sangat penting untuk mempertimbangkan secara menyeluruh program studi dan gelar yang Anda pilih untuk dikejar. Jika Anda memasuki program studi atau jurusan di bawah tekanan orang tua atau hanya mengikutinya, Anda tidak akan mencapai potensi penuh Anda.

Lingkungan yang menyenangkan, yang sesuai dengan yang diinginkan, sangat membantu keberhasilan dalam belajar. Lingkungan yang menyenangkan tidak hanya yang berkaitan dengan akademik, tetapi juga lingkungan yang berkaitan dengan tempat tinggal.

"Lingkungan setempat, baik secara geografis maupun mental, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan studi di perguruan tinggi. Lingkungan geografis, seperti daerah tempat Anda tinggal di dekat universitas dan dilayani oleh angkutan umum, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan psikologis berkaitan dengan interaksi dengan keluarga dan teman. Pengaturan yang menguntungkan akan sangat membantu kesuksesan. Sebaiknya lingkungan yang tidak kondusif seperti gaduh, kacau, banyak maksiat, akan sangat mengganggu konsentrasi belajar".

c. Mengetahui cara kerja otak

Otak manusia terdiri atas dua belahan, otak kiri dan otak kanan, masing-masing belahan, otak kiri dan otak kanan memiliki cara kerja dan kemampuan yang berbeda-beda. Otak kanan memiliki cara kerja yang bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik (menyeluruh). Cara berpikirnya konsisten dengan cara merasakan hal nonverbal seperti perasaan dan emosi, kesadaran akan perasaan (sedih, senang), identifikasi bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreativitas, dan visualisasi". Sedangkan cara kerja otak kiri bersifat logis, cara kerja dari fungsi otak kiri mampu melakukan tugas-tugas teratur, seperti menulis, membaca, asosiasi, auditorial, menempatkan detail dan fakta, fenotik serta simbolis. Dalam kuliah, kedua

bagian belahan otak ini memiliki fungsi yang besar untuk menjaga keseimbangan cara berpikir”.

Bentuk-Bentuk Perilaku Malas Belajar Mahasiswa

Untuk memperoleh informasi tentang bentuk-bentuk malas belajar mahasiswa, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan keterangan jawaban dari subjek. Dari hasil wawancara dapat diperoleh kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku malas belajar pada mahasiswa yang berada di lingkungan perkuliahan meliputi:

- a. Tidak masuk kuliah (sering absen)
- b. Sering datang terlambat
- c. Tidak mengerjakan tugas yang telah di berikan
- d. Tidak memperhatikan ketika dosen sedang memaparkan materi (berbicara dengan teman ketika dosen memaparkan materi)
- e. Tidur atau mengantuk didalam kelas saat proses pembelajaran
- f. Bermain hp di saat jam kuliah (sms dan menerima telpon saat jam pelajaran)
- g. Jika ada tugas kelompok tidak mau mengerjakan, bergantung pada teman yang lain.
- h. Belum belajar atau melakukan persiapan ketika akan presentasi makalah, akibatnya jalannya diskusi kurang menarik, karena belum menguasai dan memahami makalah.

Perilaku malas belajar mahasiswa juga terlihat di lingkungan kampus. Bentuk-bentuk perilaku malas belajar mahasiswa juga beraneka ragam antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain.

Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Perilaku Kurang Semangat Belajar Mahasiswa

Lingkungan berperan besar sebagai sumber rangsangan untuk mempengaruhi perkembangan dan membentuk ciri karakterologis dari kepribadian. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dinilai cukup menentukan bagi pembentukan karakter dan perilaku seseorang. Dalam kegiatan belajar mahasiswa, lingkungan kampus menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku malas belajar.

Kurang semangat adalah kebiasaan yang dipelajari dan dibentuk oleh kondisi lingkungan dan orang-orang sekitarnya”. Perilaku malas ini akibat ketidakmampuan mengelola waktu dan tiadanya disiplin diri, bukan sifat bawaan. Oleh sebab itu, agar perilaku malas ini tidak terbentuk, perlu dibiasakan untuk menghargai waktu dan disiplin. Kurang semangat belajar dapat terjadi baik dikarenakan factor internal maupun eksternal dari mahasiswa tersebut. Dari sisi diri sendiri (faktor internal), rasa bosan dan kurangnya motivasi diri merupakan salah contoh yang dapat diambil. Dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal), dosen kurang kreatif dalam menyampaikan materi kuliah bisa menjadi penyebabnya, sehingga dirasakan oleh mahasiswa bahwa proses belajar mengajar menjadi membosankan dan tidak menarik. Belajar sebagai proses atau aktivitas didasarkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor, seperti hal-hal yang memacu seseorang untuk terus belajar adalah sebagai berikut:

- a. Ada keingintahuan alami dan keinginan untuk belajar lebih banyak tentang dunia
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan perhatian dari orang orang terdekat, seperti orang tua, guru, dan teman-teman
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f. Adanya ganjaran atau hukum sebagai akhir daripada belajar”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti, yaitu metode penelitian kualitatif. Saryono (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai studi yang berusaha menemukan, mengkarakterisasi, dan membenarkan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado, yang beralamat di desa Buha Kec Mapanget Sulawesi Utara. Subyek dalam penelitian ini adalah enam orang mahasiswa.

Sumber Data

Jenis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua jenis, yaitu data yang bersumber dari manusia dan bersumber dari non manusia". Sumber data manusia berupa orang yang dijadikan sumber informasi dan dianggap mengetahui secara jelas informasi dan permasalahan yang akan diteliti. Untuk sumber data non manusia merupakan dokumen yang menyangkut dengan fokus penelitian, seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode observasi

Observasi adalah penelitian yang mengambil datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Peneliti perlu menjamin keakraban dengan responden untuk menggali data yang lebih akurat. Selain itu, peneliti akan mengamati siswa di kelas, terutama dalam hal pembelajaran.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu", untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran, perasaan atau hati orang lain, maka untuk mengetahui maksud dari ungkapan subjek dalam wawancara mendalam diperlukan ketelitian. Asumsi dasar wawancara mendalam adalah "bahwa makna yang diberikan mahasiswa terhadap pengalamannya berpengaruh terhadap cara mereka membawa pengalaman tersebut".

3. Metode dokumentasi

Sebagian besar data yang diperoleh dari mahasiswa dan perilakunya melalui wawancara dan observasi. Dokumen tersebut berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik Analisa Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan "teknik analisis interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (2016), yaitu: mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan".

1. Reduksi data (data reduction)

Data yang telah di kumpulkan dari lapangan, yang diperoleh peneliti masih bercampur dan belum dipilih. Langkah yang dilakukan peneliti adalah memisahkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian untuk disajikan. Sehingga akan membantu penelitian dalam memberikan gambaran dan kode-kode tertentu.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data, yakni: Ada banyak sekali data lapangan, termasuk kata dan kalimat yang sangat relevan dengan topik penelitian. Data disusun oleh peneliti untuk menggambarkan seluruh kumpulan data studi atau subset tertentu darinya.

3. Mengambil kesimpulan (verifikasi)

Untuk menemukan signifikansi dalam informasi yang diperoleh setelah direduksi dan ditampilkan. Jadi, selama penyelidikan, kesimpulan peneliti ditarik dengan memeriksa pola, tema, atau kesejajaran dan memvalidasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai mereka yang secara administratif berstatus aktif sebagai pelajar di lembaga pendidikan tinggi. Syarat administratif memang merupakan legalitas akan status sebagai mahasiswa di suatu perguruan tinggi, tapi mahasiswa memiliki arti dan fungsi yang lebih luas dibanding hanya sekedar pelajar. Sesuai tridharma perguruan tinggi, mahasiswa berperan sebagai agen transformasi sosial (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat).

Mahasiswa pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri dan tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh orang lain, karena pada diri mahasiswa ada dorongan untuk saling berhubungan (berinteraksi) antara satu dengan yang lainnya, sehingga mahasiswa dikatakan sebagai makhluk sosial. Artinya mahasiswa saling membutuhkan baik secara individu maupun kelompok untuk dapat berinteraksi satu sama lainnya. Namun, ketidaksamaan dalam karakter, temperamen, bakat, dan ambisi terkadang dapat menjadi penghalang untuk mencapai tujuan pertunangan secara memadai. Setiap orang memiliki kepribadian, kualitas, kebiasaan, dan keinginan yang berbeda-beda, sama seperti di perusahaan mana pun. Konsekuensinya, diperlukan perilaku harmonis yang dapat dimodifikasi oleh siswa agar tujuan interaksi tersebut benar-benar tercapai, karena sebagian besar kepribadian siswa dibangun dari hasil integrasi sosial dengan orang lain dalam kehidupan bertindak.

Perilaku kurang semangat belajar dibentuk oleh kondisi lingkungan, orang-orang sekitarnya, ketidakmampuan mengelola waktu dan tiadanya disiplin diri, bukan sifat bawaan. Oleh sebab itu, agar sifat perilaku kurang semangat belajar ini tidak terbentuk, perlu dibiasakan untuk menghargai waktu dan disiplin. Jepang dan Cina bisa menjadi negara yang maju pesat karena manusianya dikenal memiliki sifat gigih, tekun, dan pekerja keras. Perilaku kurang semangat belajar merupakan perilaku yang memiliki berbagai macam bentuk aktivitas yang ditujukan untuk menghambat kegiatan-kegiatan perkuliahan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Perilaku kurang semangat belajar mahasiswa secara umum hanya dapat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dalam lingkup dunia perkuliahan, karena hubungan terhadap kurang semangat belajar lain yang bersifat umum untuk dilekatkan dengan status sebagai mahasiswa. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa lingkup kemalasan mahasiswa berada pada lingkungan dan kehidupan perkuliahannya. Berikut ini data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

Faktor-Faktor Penyebab Kurang Semangat Belajar Mahasiswa

Perilaku kurang semangat belajar mahasiswa merupakan perilaku yang memiliki berbagai macam bentuk aktivitas yang ditujukan untuk menghambat kegiatan-kegiatan perkuliahan baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Perilaku kurang semangat belajar mahasiswa secara umum hanya dapat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dalam lingkup dunia perkuliahan, karena hubungan terhadap kurang semangat belajar terlalu bersifat umum untuk dilekatkan dengan status mahasiswa sebagai objek yang dikaji. Maka dari itu dapat dipahami bahwa lingkup kurang semangat belajar mahasiswa berada pada lingkungan dan kehidupan perkuliahannya.

Bentuk perilaku mengacu pada perwujudan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu dalam hal ini mahasiswa jurusan akuntansi Polimdo. Kegiatan-kegiatan tersebut diorientasikan dalam perilaku kurang semangat belajar mahasiswa dalam lingkup kehidupan perkuliahan. Kurang semangat belajar merupakan hal yang sangat lekat dengan mahasiswa. Untuk memahami lebih lanjut mengenai bentuk perilaku kurang semangat belajar mahasiswa maka diperlukan kajian mendalam, sebagai berikut:

1. Cara Mengajar Dosen Tidak Jelas Dan Nilai Yang Diberikan Tidak Sesuai

Wawancara dilakukan antara peneliti dan mahasiswa untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dan nantinya diseleksi dengan baik. Wawancara dilakukan dengan berbagai keadaan agar lebih leluasa untuk mengungkapkan apa yang ingin peneliti peroleh dari subjek. Mengenai penyebab kurang semangat belajar, berikut ini hasil wawancara peneliti dengan masing-masing subjek.

V mengatakan, faktor utama yang menjadikan saya kurang semangat belajar, yaitu cara dosen mengajar. Ada dosen cara mengajarnya tidak jelas, sehingga saya tidak mengerti dengan materi yang disampaikan, itulah membuat saya jadi kurang semangat belajar. dan paling saya tidak senang, nilai yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Mahasiswa malas nilai yang diberikan dosen A, terkadang mahasiswa yang rajin diberikan nilai B bahkan ada yang C Saya juga terlalu asyik main gadget.

Proses belajar mengajar di kelas sangat dipengaruhi oleh perilaku verbal dan nonverbal dari setiap dosen yang ditunjukkan di dalam kelas. Oleh karena itu, lingkungan Polimdo sangat tergantung pada kualitas perilaku dosen ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ada asumsi dasar tertentu yang melekat dengan perilaku dosen, yaitu sebagai berikut:

- a. Dosen harus objektif dalam penilaian agar mahasiswa tidak kecewa dengan hasil yang dikeluarkan.
- b. Dosen haruslah sopan, berpakaian rapi, menguasai materi, dapat mengajar dengan baik dan mampu memotivasi mahasiswa.
- c. Perilaku dosen dapat diamati dan diukur dalam hal perilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan untuk tujuan pengajaran yang baik dan siap untuk dikritik.
- d. Dosen perlu melakukan evaluasi diri agar dosen lebih meningkatkan tingkah laku verbal maupun non verbalnya menjadi lebih baik lagi sehingga diharapkan mampu memotivasi mahasiswa agar tetap semangat dalam pembelajaran.

Salah satu penyebab keberhasilan belajar adalah motivasi siswa (Schunk et al., 2014). Motivasi menurut Brophy (2010) adalah kerangka teoritis yang digunakan untuk menjelaskan awal, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama aktivitas yang diarahkan pada tujuan. Aktivitas menjadi komponen motivasi yang krusial karena menawarkan dorongan untuk tindakan yang disengaja ke arah yang diinginkan baik pada tingkat fisik maupun mental (Lee & Martin, 2017). Apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar semuanya dapat dipengaruhi oleh motivasi (Schunk & Usher, 2012). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010), terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain: Cita-cita atau aspirasi, Kemampuan, Kondisi, Kondisi lingkungan dan Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya. Salah satu keberhasilan dalam belajar mengajar adalah motivasi yang dimiliki siswa (Schunk et al., 2014). Motivasi, menurut Brophy (2010), adalah konstruksi teoretis yang digunakan untuk menjelaskan permulaan, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas aktivitas, khususnya perilaku yang diarahkan pada tujuan. Karena motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang disengaja ke arah yang diinginkan, baik secara fisik maupun kognitif, aktivitas menjadi komponen penting dari motivasi (Lee & Martin, 2017). Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita belajar (Schunk & Usher, 2012).

2. Kurang Motivasi dan Apresiasi dari Keluarga serta Tugas Yang Diberikan Dosen Banyak Motivasi belajar mahasiswa juga tidak lepas dari apresiasi keluarga. Keluarga yang diakui keberadaannya dalam pendidikan sebagai informal (luar kampus) yang peranannya tidak kalah penting dengan lembaga pendidikan formal.

V dan JB juga mengatakan kurangnya motivasi dan apresiasi dari keluarga sehingga saya tidak percaya diri mengembangkan kemampuan saya.

Demi keberhasilan mahasiswa, maka keluarga harus benar-benar memperhatikan kebutuhan belajar anaknya. Dalam pendidikan, keluarga sebagai pusat pendidikan

berfungsi sebagai sekolah kedua bagi anak. Faktor fisik dan psikologis dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak didik. Keperluan-keperluan utama anak didik dalam belajar sebaiknya diperhatikan oleh keluarga atau orang tua, karena akan membawa kelancaran atau sebaliknya jika keperluan anak didik tidak diperhatikan dengan demikian akan membawa buruknya proses belajar anak. Ratnawati & Sinambela, (2000) mengatakan bahwa "interaksi sosial dalam keluarga memperlihatkan adanya perhatian antar anggota keluarga. Dengan adanya perhatian ini anak akan membentuk rasa percaya diri dan keberanian anak, khususnya dalam belajar, bukannya terjadi stress.

Y mengatakan, ada dosen memberikan tugas terlalu banyak menyebabkan stress dengan tugas-tugas yang dikerjakan, dan adapula dosen yang jarang masuk kelas, tetapi hanya memberikan tugas melulu, membuat saya kurang semangat belajar. Stress terjadi jika mahasiswa mengalami tuntutan tugas yang melampaui kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan penyesuaian diri, akibatnya terjadi kesenjangan atau ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan. Tuntutan adalah sesuatu tanggung jawab yang jika tidak laksanakan akan menimbulkan konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi mahasiswa. Tidak menyenangkan bagi mahasiswa bahwa mereka dinyatakan tidak lulus apabila tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa.

Mahasiswa juga dituntut untuk mempunyai daya juang yang tinggi, mandiri, bersikap kritis, berpikir dengan baik agar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan harapan dosen. Ketika tuntutan dari pengerjaan tugas dipandang melebihi kemampuan yang dimilikinya, maka mahasiswa rentang sekali mengalami stres. Oleh sebab itu, tidak selamanya seorang dosen dari setiap mata kuliah selalu menjadi kebanggaan mahasiswa, terkadang ada beberapa dosen yang membuat para mahasiswa kurang begitu menyenangkan keberadaannya, yaitu dosen malas masuk kelas dan sering menitipkan tugasnya terlalu banyak agar kelihatan ada kerjaan.

Dosen maha benar/ selalu benar dengan segala kata-katanya membuat para mahasiswa dengan sangat terpaksa melakukan perintah. Sekalipun mahasiswa merasa tidak memiliki dampak dalam proses perkuliahan, tetap saja yang menjadi taruhan adalah nilai. Namun, tidak semua mahasiswa mengklaim bahwa dosen mata pelajaran secara konsisten menerima nilai buruk di depan rekan-rekan mereka. Tentu saja, masih banyak dosen yang disegani mahasiswa, seperti mereka yang rajin hadir di kelas, senang menginspirasi orang lain, dan guru yang terampil, berbeda dengan dosen malas yang datang ke kelas hanya untuk membagikan tugas sepanjang waktu. Karakter dosen yang bagaimana pula disenangi mahasiswa? Dosen yang berkarakter berupaya membuka mata mahasiswa terhadap pembelajaran agar mereka dapat hidup dengan nilai-nilai atau karakter dalam masyarakat. Dosen yang berkarakter memiliki ciri-ciri sebagai berikut: suka memberi motivasi, memiliki komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, memiliki kemampuan berinteraksi, melayani secara maksimal, cerdas, ikhlas dalam bekerja, menjaga diri dan kehormatan, menjadi teladan bagi peserta didik. Seorang dosen yang memiliki karakter seperti yang disebutkan dapat dikatakan sebagai sebuah modal untuk melakukan proses pembelajaran karakter di perguruan tinggi. Di sini, dosen memainkan peran yang penting dalam membangun dan mengembangkan karakter para mahasiswa.

Internalisasi nilai-nilai atau karakter yang dilakukan oleh dosen kepada para mahasiswa membutuhkan pemahaman, keterampilan, dan kompetensi mengenai karakter itu sendiri. Namun, satu hal yang penting, seorang dosen mampu memancarkan dari dalam dirinya karakter-karakter mulia yang dapat diteladani oleh para mahasiswa. Bahasa atau pesan keteladanan sangat kuat di kalangan siswa. Pemodelan tidak banyak membahas atau memberikan penjelasan nasihat atau keahlian tentang melakukan apa yang benar dan baik secara moral. Akan tetapi, cara bicara, tingkah laku, bahkan sikap dosen itu sendiri dapat dilihat dan didengar oleh mahasiswa karena metode yang diajarkan dosen tersebut. Dengan kata lain, seorang dosen harus memiliki karakter yang kuat untuk

membantu mahasiswa menyerap cita-cita atau karakter. Ia juga harus memiliki kemampuan atau semangat untuk menggugah mahasiswa agar meniru dan menaati apa yang diajarkan di perkuliahan.

3. Dosen Hanya Ingin Menjelaskan Terus Menerus dan Tugas Yang Diberikan Dosen Tidak Pernah Diperiksa

Pelaksanaan perkuliahan merupakan realisasi dari apa yang direncanakan, apa yang telah direncanakan tidak harus dilaksanakan secara kaku. Dosen hanya ingin menjelaskan terus-menerus, tidak mau ada interaksi dengan mahasiswa. Artinya dosen tersebut tidak siap dengan mata kuliah yang diajarkan, sehingga cara mengajarnya searah, takut kalau ada mahasiswa bertanya atas mata kuliah yang diajarkan apalagi pelajaran hitung menghitung.

NL mengatakan, faktor yang membuat saya kurang semangat belajar ketika dosen menjelaskan secara terus menerus tanpa menanyakan apakah mahasiswa mengerti atau tidak dengan apa yang dijelaskan. Kemudian, dosen langsung memberikan tugas, dan ketika mahasiswa telah menyelesaikan tugas dosen tidak pernah memeriksa/menjelaskan kembali tugas yang di berikan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tidak bisa mengetahui mana jawaban yang benar dari tugas yang diberikan.

Kadang-kadang dosen takut ketika ketemu mahasiswa yang senang bertanya. Oleh sebab itu, perencanaan perkuliahan harus dipandang sebagai pedoman. Perencanaan yang baik tentu mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi jangan kaku sehingga apabila dalam proses perkuliahan terjadi perbedaan dengan apa yang telah direncanakan, maka dosen yang bersangkutan harus selalu siap. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kegagalan dosen dalam memprediksi dan mempersiapkan setiap perubahan yang mungkin terjadi selama proses perkuliahan.

Proses perkuliahan berlangsung, dosen hendaknya menggunakan kerangka berpikir yang jelas dan sistematis, sehingga mudah diikuti. Kerangka berpikir jelas dapat dianalogikan seperti seorang yang naik atau turun tangga, dosen naik atau turun anak tangga demi mahasiswa anak didiknya; tidak meloncat-loncat, naik turun (bolak-balik) sehingga susah dimengerti. Saat menyampaikan kuliah, tunjukkan rasa motivasi dan kegembiraan yang kuat untuk materi pelajaran. Bagaimana dapat menyemangati dan memotivasi mahasiswa bila pengajar sendiri tidak bersemangat/ kebosanan. Gaya berbicara yang berulang (dengan kecepatan dan tingkat agresi yang sama) meningkatkan kebosanan dan mengurangi perhatian siswa, oleh karena itu penting untuk berusaha mengubah nada dan tempo suara. Oleh sebab itu, dosen harus mampu membaca situasi kelas agar tidak bosan, salah satunya lewat tanya-jawab pertanyaan kepada mahasiswa

Tanya jawab lewat interaksi pada mahasiswa dari suatu kegiatan menjelaskan adalah informasi tentang segala sesuatu berkaitan penjelasan tersebut. Tanya jawab atau umpan balik kepada mahasiswa kepada dosen tersebut dapat berkaitan dengan proses dari pembelajaran. Umpan balik proses berguna bagi dosen untuk memperbaiki cara belajar, sedangkan bagi dosen umpan balik berguna untuk memperbaiki cara memberikan kuliah.

Umpan balik merupakan salah satu bagian penting dari proses pembelajaran. Pemberian umpan balik merupakan cara untuk menilai kinerja dan melakukan perbaikan untuk masa yang akan datang. Sarana, prasarana, dan penerapan Tridarma Perguruan Tinggi merupakan bentuk pelayanan yang diukur dalam umpan balik ini. Dengan membandingkan layanan nyata yang diterima mahasiswa dan dosen dengan layanan nyata yang benar-benar mereka harapkan. Dengan kata lain, sejauh mana harapan dosen dan mahasiswa terhadap layanan yang mereka terima berbeda dari kenyataan dapat digunakan untuk mengukur kualitas layanan. Hal ini harus diperhatikan oleh setiap dosen mata kuliah, Begitu halnya dengan tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa, ada dosen suka memberikan tugas tapi tidak pernah diperiksa, padahal tugas sangat bermanfaat.

Tugas kepada mahasiswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian/ atau pemantapan materi yang diberikan. Namun, tugas kuliah tidak diikuti tindak lanjut umpan balik/ diperiksa dari dosen, sehingga bagi mahasiswa hal ini hanya bagian dari membosankan dan ketidakpastian. Setiap mahasiswa yang telah berjuang sepenuh hati, bergadang semalaman demi menyelesaikan tugas sebaik baiknya, hasilnya mengecewakan. Dimana dosen mata kuliah tidak pernah diperiksa.

4. Bermain Game, Ikut Organisasi dan Dosen Suka Marah Apabila Mahasiswa Bertanya AK, mengatakan ada beberapa hal yang membuat mahasiswa kurang semangat belajar. 1. Kecenderungan bermain Game lewat HP membuat saya tidak dapat bijaksana dalam menentukan sesuatu yang penting dalam hidup saya, salah satunya belajar. 2. Saya terlalu disibukan dengan beberapa aktivitas diluar pembelajaran (seperti organisasi, dll) sehingga membuat saya sulit membagi waktunya untuk belajar. 3. Respons pengajar terhadap kami mahasiswa Contohnya : takut bertanya kepada Dosen MK tertentu karena kami memiliki pengalaman buruk terhadap respons Dosen/ pengajar tsb, contohnya dimarahi. Hal ini akan membuat kami mahasiswa menjadi down dan menjadi acuh tak acuh terhadap pembelajaran kata pepatah "malu bertanya sesat di jalan" layaknya "Takut Bertanya , ia tidak akan mendapat jawaban yang pasti" .

Berdasarkan pernyataan AK bahwa game merupakan daya tarik tersendiri bagi mahasiswa, apalagi akhir-akhir ini game online dari berbagai genre banyak naik daun. Inilah yang mengakibatkan mahasiswa lupa akan kewajibannya sebagai mahasiswa. Oleh sebab itu, game online dapat dikatakan memiliki dampak positif dan negatif dalam proses perkuliahan.

Dampak positif, game online dapat mengisi waktu luang, mengurangi stres dan menambah teman baru bagi mahasiswa. Rutinitas mendengar dosen mengajar, mengerjakan tugas setiap hari sebagai mahasiswa kadang-kadang faktor bosan dan stres selalu menghantuinya. Mahasiswa menganggap game online sebagai obat untuk mengurangi rasa stres dan bosan. Game online juga dapat memiliki teman baru untuk curhat atau sebagai sahabat baik. Sedangkan dampak negatif, mahasiswa bisa lupa waktu/ kecanduan. Saat mahasiswa terlalu asik bermain game maka tidak dipungkiri bisa jadi lupa akan kewajibannya sebagai mahasiswa, buat tugas rumah dan datang ke kampus pagi hari dalam keadaan prima. Tidak sempat buat tugas dan tidur larut malam menjadi faktor mahasiswa menjadi kurang semangat belajar.

Kurang semangat belajar bisa juga terjadi ketika mahasiswa berorganisasi. Organisasi adalah suatu wadah yang berisikan sekelompok orang dan memiliki struktural kepengurusan dan tata aturan yang disepakati untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi kemahasiswaan dimaksudkan untuk menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan karakter, bakat, dan kemampuan dalam mengelola diri dan lingkungannya. Beberapa kejadian di antara beberapa manfaat yang diberikan oleh kelompok kepada siswa yang membuat organisasi juga memiliki citra tidak baik dimata masyarakat, salah satunya adalah perilaku malasnya mahasiswa organisatoris dalam berkuliah. Adapun dampak negatif atau kerugian mengikuti organisasi, dimana mahasiswa menjadi kurang fokus belajar di kelas karena kelelahan dan sakit mengikuti organisasi sehingga menghambat kuliah dan menurunkan nilai IPK. Oleh sebab itu, haruslah disertai dengan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Organisasi itu baik untuk mahasiswa akan tetapi perlu hikmat dalam mengelola waktu. Begitu juga, ada hal lain yang mengakibatkan mahasiswa kurang semangat belajar, yakni dosen kadang tidak respek akan pertanyaan, dan hal ini pernah dialami oleh beberapa mahasiswa.

Beberapa mahasiswa pernah mengalami hal demikian. Memang tidak mengesankan. Namun sebelum anda menyimpulkan bahwa dosen itu arogan, pertimbangan apakah ada yang salah dengan cara anda berkomunikasi. Komunikasi adalah bentuk seni saat terlibat dengan orang lain. Ini mencakup metode untuk menggunakan bahasa secara vokal, tertulis, dan melalui gerak tubuh. Ketika Anda melakukan kesalahan, itu mengarah

pada kesalahpahaman, yang dapat menyebabkan konflik. Alhasil, belajar mengenal karakter dosen terlebih dahulu; pemahaman dosen ini akan memudahkan mahasiswa menyesuaikan diri dengan situasi sebelum bertanya kepada dosen. Mengenali kebiasaan atau karakter dosen ini sangat penting. Ada beberapa dosen yang tidak suka diajak interaksi saat sedang mengajar. Faktor faktor lain yang juga terjadi sehingga mahasiswa kurang semangat belajar, seperti belajar online dan pergaulan yang tidak membangun.

5. Belajar Online dan Pergaulan Yang Tidak Membangun

JB mengatakan pada saat pandemik covid-19 kelas menjadi online sehingga kurangnya interaksi langsung antar dosen dan mahasiswa. Mahasiswa menjadi kurang fokus dan akibatnya menjadi malas. Kemudian, adanya pengaruh teman-teman, membuat saya nyaman pada pergaulannya yang tidak membangun.

Belajar online mungkin cukup efektif untuk mengurangi penyebaran covid-19, karena melalui pembelajaran online seperti ini peserta didik tidak harus belajar bertatap muka secara langsung dan tidak melakukan kontak fisik yang memungkinkan virus covid-19 bisa menular melalui interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan dosen, maupun dosen dengan dosen. Namun dibalik itu semua pembelajaran online membuat peserta didik menjadi bodoh dan tidak semangat belajar. Mengapa demikian? Karena kesadaran mahasiswa terhadap tingkat pendidikan sangat rendah. Pilkington (2018) mengatakan bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online. Pembelajaran online yang dilakukan secara jarak jauh antara dosen dan mahasiswa, mengakibatkan dosen tidak bisa mengawasi perkembangan peserta didik sejauh mana mereka memahami materi pembelajaran. Selain itu fakta di lapangan, kebanyakan orang tua tidak mampu mengontrol mahasiswa dalam proses daring, malah sibuk bekerja karena harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. kenyataannya, sebagian besar situasi di lapangan, kedua orang tua bekerja dari pagi hingga larut malam, meninggalkan anak-anak untuk belajar sendiri. Sebagian kalangan, terdapat mahasiswa yang sudah terbiasa bisa belajar secara sendiri tanpa bantuan orang tua, dan hal ini mungkin tidak menyebabkan dampak negatif yang begitu terlihat. Dalam kasus ini dosen juga tidak mampu berbuat banyak, dikarenakan jarak yang jauh antara tempat tinggal dosen dan mahasiswa. Akhirnya mahasiswa cenderung belajar secara asal-asalan karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibanding belajar karena belum memiliki kesadaran akan betapa pentingnya pendidikan tersebut.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Perkuliahan adalah tempat untuk mengenyam pendidikan formal setelah lulus dari SMA/Sederajat. Pentingnya kuliah terkadang belum dirasakan oleh mahasiswa yang sebenarnya adalah proses yang sedang dihadapi. Kurangnya kesadaran diri dari mahasiswa sehingga membuat proses perkuliahan tidak bermakna. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran, banyak sekali mahasiswa yang ogah-ogahan ketika belajar online, menjalani aktivitas hanya dengan alakadar saja bahkan tak jarang masuk di kelas online hanya sekedar menggugurkan kewajiban belajar. Perkuliahan dianggap oleh mahasiswa adalah sebuah proses untuk mendapatkan gelar yang dijadikan sebagai sebuah persyaratan untuk mendaftar kerja, ataupun sebagai formalitas karena melihat teman yang lainnya banyak yang kuliah sehingga menjadi sebuah tren ketika lulus SMA/ SMK untuk melanjutkan pendidikan ke Politeknik Negeri Manado. Terdapat beberapa hakikat pendidikan di Politeknik Negeri Manado, yaitu:

- a. Pendidikan mahasiswa di Politeknik Negeri Manado adalah proses pembinaan akal yang merupakan potensi utama dari mahasiswa sebagai makhluk berpikir. Dengan

pembinaan olah pikir, mahasiswa diharapkan semakin meningkat daya berpikir secara logika dan meningkat pula kedewasaan dalam menganalisa sebelum bertindak, terutama memiliki kecerdasan dalam memecahkan permasalahan yang kompleks dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Pendidikan mahasiswa di Politeknik Negeri Manado adalah pelatihan keterampilan seausai mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan yang memadai dari hasil olah pikirnya. Keterampilan yang dimaksudkan adalah suatu objek tertentu yang membantu kehidupan mahasiswa karena dengan keterampilan tersebut, mahasiswa mencari rezeki dan mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dilakukan dilembaga formal maupun non formal, seperti dilaksanakan di kampus, keluarga, dan lingkungan masyarakat.
- c. Pendidikan mahasiswa di Politeknik Negeri Manado bertujuan mewujudkan mahasiswa yang memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi dengan indikasi utama adanya peningkatan kecerdasan, etika dan moral yang baik dan berwibawa, serta terbentuknya kepribadian yang luhur.

Peran mahasiswa terhadap pergaulan bebas sangat penting untuk menangkalnya bukan untuk membiarkan. Pembiaran terhadap pergaulan yang tidak membangun akan berdampak negatif bagi mahasiswa itu tersebut. Mahasiswa akan semakin kurang semangat belajar dan akhirnya IPKnya anjlok. Oleh sebab itu, mahasiswa harus lebih peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar dan perkebangan yang terjadi lingkungannya tetang pergaulan bebas. Mahasiswa harus ikut serta mengambil tindakan untuk melawan bahkan menolong remaja yang sudah terlanjur terjermus dalam dunia pergaulan bebas.

Sangatlah penting untuk melakukan pencegahan terhadap pergaulan bebas karena untuk menyelamatkan para remaja yang sudah terjun dalam dunia pergaulan bebas, bahkan mahasiswa harus menyelamatkan remaja sebelum mereka terjun dalam dunia pergaulan bebas dengan mengadakan berbagai kegiatan positif di kampus, seperti bina rohani dan lain lain. Kebebasan akademik harus digunakan secara bertanggung jawab untuk menuntut dan mempelajari ilmu pengetahuan sesuai dengan standar akademik dan moralitas. Mengembangkan rasa kekeluargaan dan saling menghormati antar individu tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi, suku, agama, ras, atau golongan; Menumbuhkan kepekaan sosial, solidaritas, dan solidaritas antar sesama; Mengembangkan cara berpikir dan bertindak yang santun; Gunakan etika yang tepat saat berkonsultasi, menyapa, dan berbicara dengan otoritas, dosen, dan pekerja. Hormati otoritas, dosen, dan karyawan dengan menghindari pembicaraan/bercanda berlebihan di depan ruang kuliah dan tempat kerja.

KESIMPULAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Kurang Semangat Belajar

1. Cara Mengajar Dosen Tidak Jelas dan Nilai Yang Diberikan Tidak Sesuai
2. Kurang Motivasi dan Apresiasi Dari Keluarga Serta Tugas Yang Diberikan Dosen Banyak
3. Dosen Hanya Ingin Menjelaskan Terus Menerus dan Tugas Yang Diberikan Dosen Tidak Pernah Diperiksa
4. Bermain Game, Ikut Organisasi dan Dosen Suka Marah Apabila Mahasiswa Bertanya
5. Belajar Online dan Pergaulan Yang Tidak Membangun

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo, Walgito, (2018), Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset,
 Brophy, J. (2010). *Motivating Students to Learn* (3th Ed). Routledge, Abingdon-on-Thames
 Dimiyati, Mudjiono. (2010). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka
 Lee, J., & Martin, L. (2017). *Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions*. *International Review of Research in Open and Distance*

- Learning, 18(5), 148–172. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>.
- Mei M. Bella & Luluk W.Ratna (2018). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2016). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Pilkington, O. A. (2018). Pembelajaran Aktif untuk Kelas Komposisi Online: Blogging sebagai Penyempurnaan Kurikulum Online. *Jurnal Sistem Teknologi Pendidikan*, 47(2), 1–14
- Ratnawati & Sinambela (2000). Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Ta'miriyah Surabaya. *Anima*. XI (42) hlm. 202-227.
- Rizky Permatasari (2018) Skripsi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Guna Dharma Bandar Lampung
- Saryono, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th Ed). Pearson.
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. (2012). *Social Cognitive Theory and Motivation The Oxford handbook of Human Motivation* (In RM Ryan). Oxford University Press.